

## MODEL PENDIDIKAN TERINTEGRASI UNTUK MEMBENTUK GENERASI ULUL ALBAB DI PONDOK PESANTREN ADDARAEN

Nur Khalisah Febrianty, Nurfadilah, Annisa Nurul Fitrah Muliadi, Arismunandar,  
Ahlun Ansar  
Universitas Negeri Makassar

*Nurkhalisahfebrianty22@gmail.com, nurfadilahh6@gmail.com,  
annisanurulfitrah868@gmail.com, Arismunandar@gmail.com, AhlunAnsar@gmail.com*

### Abstract (English)

*This research aims to explore the educational model implemented at the Addaraen Islamic Boarding School, a modern Islamic boarding school located in Makassar. Using a qualitative descriptive approach, this research was conducted through interviews with the head of the lodge and direct observation in the field. Addaraen Islamic Boarding School combines religious-based education with a formal curriculum, supported by facilities such as a mosque, dormitory, library and science laboratory. The superior program includes character development, social skills and academics to form students with superior personalities. This boarding school also utilizes technology in communication systems and organizes development programs for parents and staff to increase the effectiveness of education. Despite facing challenges in terms of funding, this Islamic boarding school remains committed to providing quality education at no cost to students from underprivileged families. The research results show that the Addaraen Islamic Boarding School has succeeded in integrating Islamic values into modern education, making it an example of an innovative and relevant Islamic boarding school.*

### Article History

*Submitted: 1 December 2024  
Accepted: 9 December 2024  
Published: 11 December 2024*

### Key Words

*Education model, Addaraen Islamic Boarding School, religion-based education, formal curriculum, character development, technology in education, quality education, educational innovation, Islamic values.*

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Addaraen, sebuah pondok pesantren modern yang berlokasi di Makassar. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala pondok serta observasi langsung di lapangan. Pondok Pesantren Addaraen mengkombinasikan pendidikan berbasis agama dengan kurikulum formal, didukung oleh fasilitas seperti masjid, asrama, perpustakaan, dan laboratorium sains. Program unggulannya mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan akademik untuk membentuk santri yang berkepribadian unggul. Pondok ini juga memanfaatkan teknologi dalam sistem komunikasi serta menyelenggarakan program pengembangan bagi orang tua dan staf guna meningkatkan efektivitas pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal pendanaan, pondok ini tetap berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas tanpa biaya bagi santri dari keluarga kurang mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Addaraen berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan modern, menjadikannya contoh pondok pesantren yang inovatif dan relevan.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 1 December 2024  
Accepted: 9 December 2024  
Published: 11 December 2024*

### Kata Kunci

*Model pendidikan, Pondok Pesantren Addaraen, pendidikan berbasis agama, kurikulum formal, pengembangan karakter, teknologi dalam pendidikan, pendidikan berkualitas, inovasi pendidikan, nilai Islam*

## PENDAHULUAN

Islam mengajarkan pentingnya pendidikan sebagai kebutuhan utama manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat (Zuhairini, 1995). Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan ini mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pondok pesantren memiliki peran penting dalam membina peserta didik menjadi insan yang memberikan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin). Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren bertugas mendalami ilmu agama Islam (tafaqquh fi al-din) untuk dijadikan pedoman hidup. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pesantren menanamkan nilai-nilai moral dan agama, dengan landasan filosofis berupa hubungan bermakna antara manusia dan Allah SWT. Hubungan ini tercermin dalam ibadah dan kegiatan pembelajaran yang dijalani oleh guru dan santri.

Pesantren juga berfungsi sebagai pusat perubahan masyarakat melalui dakwah Islam. Menurut Muhtarom (2002), pendidikan di pesantren tidak hanya memperkaya pikiran santri dengan pengetahuan Islami, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan moral, semangat, dan nilai-nilai spiritual serta melatih sikap hidup yang sederhana dan bersih hati. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren berperan dalam melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus menjadi lembaga pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

Dalam konteks perubahan zaman, pesantren tetap menjadi bagian penting dalam masyarakat. Sistem pendidikan pesantren mempersiapkan pribadi muslim yang kuat, harmonis, mampu menghadapi tantangan hidup, dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Keberadaan pesantren, baik dari sisi kiai maupun sistem pendidikannya, menjadi kekayaan intelektual nusantara yang berkontribusi pada pengembangan khazanah intelektual Islam di era globalisasi (Abubakar, 2018; Haryanto, 2017)

Menurut prof.dr.kh. dikatakan aqil siroj, pesantren adalah lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk akhlak dan karakter mulia. sistem pembelajaran di pesantren yang berbasis nilai-nilai islam mampu menghasilkan individu yang tangguh, jujur, dan berintegritas.

Dr. Azyumardi Azra, seorang cendekiawan Islam, menekankan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter santri agar memiliki akhlak mulia, yang sangat relevan untuk menciptakan generasi yang berintegritas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan utamanya adalah memahami secara mendalam dan holistik dinamika pendidikan di Pondok Pesantren Modern "Addaraen". Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks, seperti struktur organisasi, proses penerimaan santri, program

pendidikan, serta nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Dengan memanfaatkan wawancara mendalam dan observasi langsung, pendekatan ini dapat menangkap pengalaman, pandangan, serta makna yang dirasakan oleh subjek penelitian, seperti pengelola pesantren, tenaga pendidik, dan santri. Pendekatan ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam menggali informasi yang mendalam, Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan data yang kaya, relevan, dan menyeluruh, sehingga mampu mendeskripsikan dengan jelas model pendidikan pesantren serta kontribusinya dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2024, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pengelola pesantren, tenaga pendidik, dan santri, guna menggali informasi terkait sejarah, struktur organisasi, proses penerimaan santri, serta program pendidikan yang ditawarkan. Subjek penelitian terdiri dari kepala pesantren, beberapa ustadz, serta sejumlah santri dari berbagai angkatan untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Lokasi penelitian terfokus pada Pondok Pesantren Modern "Addaraen", yang menjadi pusat kegiatan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menyajikan temuan penelitian dengan jelas dan sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh tentang model pendidikan di Pondok Pesantren Modern "Addaraen".

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Integrasi dan islamisasi ilmu pengetahuan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu dengan prestasi intelektual, tetapi yang lebih penting adalah menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia (Daradjat, 2018). Dalam konteks integrasi dan islamisasi ilmu, konsep ini berlandaskan pada pemikiran bahwa ilmu pengetahuan tidak boleh dibangun atas dasar falsafah materialisme. Falsafah materialisme yang mendasari sains modern justru telah membawa malapetaka bagi kehidupan manusia. Sebaliknya, ilmu pengetahuan seharusnya dibangun dengan landasan kesatuan dan hierarki wujud yang mengarah pada tauhid, yaitu pengakuan terhadap ke-Esa-an Allah sebagai pencipta segala sesuatu yang ada, baik yang tampak maupun yang tidak tampak di alam semesta (Darajat, 2004).

Mun'im A. (2010) dalam penelitiannya berjudul "Peran Pesantren dalam Education For All di Era Globalisasi" menyatakan bahwa meskipun pesantren merupakan lembaga sosial keagamaan, namun ia tetap memainkan peran penting dalam pencapaian pendidikan bagi semua, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini disebabkan oleh semangat pesantren yang senantiasa melakukan transformasi dan perubahan sosial. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang unik, tidak hanya karena usianya yang panjang, tetapi juga karena metode, kultur, dan jaringan yang diterapkan. Karena keunikannya, C. Greezt dan Abdurrahman Wahid menyebut pesantren sebagai subkultur masyarakat Indonesia, terutama di Jawa. Pesantren telah menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi pada masa penjajahan (Syafe'i, 2017).

Sejak awal berdirinya hingga kini, pesantren telah memainkan peran penting dalam masyarakat. Pesantren tidak hanya melahirkan kader-kader ulama dan mengembangkan ilmu pengetahuan Islam, tetapi juga terlibat dalam gerakan-gerakan perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda. Beberapa contoh perlawanan yang dipelopori oleh kaum santri adalah pemberontakan petani di Cilegon-Banten pada tahun 1888, Jihad Aceh 1873

(Kartodirjo, 1993), dan gerakan H. Ahmad Ripangi Kalisalak (1786-1875), yang menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran besar dalam sejarah Islam di Indonesia (Steenbrink, 1994). Sebagai lembaga yang mewariskan kebudayaan dan tradisi Islam, pesantren telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan ini menghasilkan berbagai model pesantren, antara lain Pondok Pesantren Modern (khalaf) dan Pondok Pesantren Tradisional (salaf).

Pondok pesantren modern merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Berbeda dengan pesantren tradisional yang lebih fokus pada pembelajaran agama secara mendalam, pesantren modern juga menekankan pentingnya pendidikan umum seperti matematika, sains, bahasa asing, dan keterampilan lainnya.

Pondok Pesantren Modern Addaraen memiliki sejarah yang mendalam terkait dengan namanya. Kata "Addaraen" berasal dari bahasa Arab "Dar" yang berarti tempat, sehingga Addaraen memiliki arti dua tempat yang Merujuk pada kehidupan dunia dan akhirat. Filosofi ini mencerminkan visi pesantren untuk membekali para santrinya dengan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Pesantren ini Didirikan pada tahun 1999 dan awalnya menerima sekitar 30 santri untuk tingkat SMP. Lokasi pesantren yang strategis di tengah kota menjadi pertimbangan penting dalam membentuk karakteristik santri, dimana pihak pesantren menerapkan pengambilan akses keluar untuk meminimalisir pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Dalam aspek kepemimpinan, pesantren awalnya dipimpin oleh Almarhum Kyai H. Zeed Abdullah Basalamah yang kemudian dibantu oleh putranya, Prof. Khalid Zeed Abdullah Basalamah sebagai ketua yayasan. Struktur organisasi pesantren terdiri dari berbagai bidang seperti kurikulum, pengelolaan asrama, kebersihan, kesehatan, dan bagian ibadah. Menariknya, meski ketua yayasan saat ini berdomisili di Jakarta dan memiliki kesibukan di luar, pengawasan tetap berjalan efektif melalui koordinasi dengan keluarga yang tinggal di dekat pesantren.

Sistem penerimaan santri di Pesantren Addaraen menerapkan tiga tahap seleksi yang meliputi tes mengaji, tes umum, dan wawancara yang juga melibatkan orang tua calon santri. Yang membedakan pesantren ini dengan lembaga pendidikan lainnya adalah prioritas penerimaan yang diberikan kepada calon santri dari keluarga kurang mampu, mengingat pesantren ini tidak memungut biaya pendidikan. Setiap tahun, pesantren menerima sekitar 30-40 santri baru, dengan sistem penerimaan yang fleksibel selama masa pendaftaran masih dibuka. Pembiayaan operasional pesantren sepenuhnya ditanggung oleh yayasan dengan dukungan dana BOS dari pemerintah.

Program pesantren unggulan telah menghasilkan alumni yang berkualitas, dibuktikan dengan keberhasilan beberapa alumni yang diterima di angkatan laut dan permintaan santri menjadi imam di berbagai daerah selama bulan Ramadhan. Dalam menghadapi era digital, pesantren berupaya mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan. Metode pembelajaran yang diterapkan bervariasi, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, seperti penekanan hafalan untuk Bahasa Arab dan praktikum untuk mata pelajaran IPA.

Pengelolaan tenaga pendidik di pesantren ini menunjukkan kerutan dalam rekrutmen, tidak memutar ulang latar belakang pesantren semata namun lebih

mengutamakan kompetensi dan kesediaan mengajar. Pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai pelatihan online dan program yang diselenggarakan dinas pendidikan. Fasilitas pesantren meliputi asrama dengan kapasitas bervariasi, dimana satu kamar dapat menampung hingga 20 santri, dilengkapi dengan sistem pengawasan melalui CCTV dan penerapan sistem ketua kamar untuk menjaga Kebersihan dan kebersihan.

Kehidupan keagamaan di pesantren diwarnai dengan kegiatan puasa Senin-Kamis yang diikuti dengan kajian agama menjelang berbuka. Antusiasme santri dalam mengikuti kajian didukung oleh metode pembelajaran interaktif dan pemberian reward bagi santri yang aktif bertanya. Pesantren juga menerapkan sistem kedisiplinan yang ketat namun manusiawi, sanksi bertingkat mulai dari peringatan tertulis hingga pemecatan, tanpa menggunakan hukuman fisik.

Komunikasi dengan orang tua santri dijaga melalui grup WhatsApp yang terpisah antara tingkat SMP dan SMA, dimana pihak pesantren secara rutin membagikan dokumentasi kegiatan santri. Meski orang tua tidak terlibat langsung dalam proses pendidikan, mereka tetap dapat mengikuti perkembangan putra-putri mereka. Prestasi pesantren tercermin dari berbagai keahlian yang diraih dalam lomba-lomba antar pesantren, khususnya dalam bidang pidato bahasa Arab. Tantangan utama yang dihadapi adalah masalah pembiayaan, mengingat santri tidak dipungut biaya, namun hal ini diatasi melalui unit usaha yayasan seperti klinik kesehatan, tanpa bergantung pada donasi masyarakat.

Pesantren secara aktif mengikutsertakan santri dalam berbagai lomba, baik tingkat lokal maupun nasional. Lomba-lomba yang diikuti beragam, mulai dari lomba pidato bahasa Arab, lomba adzan, hingga pekan seni olahraga. Partisipasi aktif ini menunjukkan komitmen pesantren untuk mengembangkan potensi santri dan meraih prestasi.

Keikutsertaan dalam berbagai lomba dan kegiatan di luar lingkungan pesantren membuat nama pesantren semakin dikenal oleh masyarakat luas, termasuk pesantren-pesantren lain. Hal ini dapat dilihat dari undangan yang sering diterima untuk mengikuti lomba atau acara di tempat lain.

Meskipun telah banyak meraih prestasi, pesantren juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal pembiayaan. Biaya operasional pesantren yang cukup besar menjadi tantangan yang terus menerus dihadapi.

## **KESIMPULAN**

Pondok Pesantren Modern Addaraen di Makassar telah berhasil menggabungkan pendidikan agama dengan kurikulum formal untuk mencetak generasi yang unggul, baik dari segi intelektual maupun karakter. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan program unggulan seperti pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta pemanfaatan teknologi, pesantren ini dapat memberikan pendidikan berkualitas tanpa biaya untuk santri yang berasal dari keluarga kurang mampu. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal pendanaan, pesantren ini tetap berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, menggabungkan nilai-nilai Islam dengan inovasi dalam pendidikan. Model pendidikan yang diterapkan di Pesantren Addaraen menjadikannya contoh lembaga pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model pondok pesantren di era (Shofiyah et al., 2019)
- (*Jpks417dbf33fb2full*, n.d.) Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2(3), 134-143.
- (Pratama et al., 2018) Pratama, M. R. D., Ernawati, A., & Yulistiana, Y. (2018). Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok. *Jurnal Desain*, 5(02), 86-94.
- (Kariyanto, 2019) Kariyanto, H. (2019). Peran pondok pesantren dalam masyarakat modern. *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA MULTIKULTURA"*,
- (Malik, 2021) Rif'atul Khoiriah Malik Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan
- (PDF, n.d.-a) Nenden Maesaroh, Yani Achdiani TUGAS DAN FUNGSI PESANTREN DI ERA MODERN
- (Hamzah & Iqbal, 2023) Syaidina Hamzah Analisis Model Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Sekolah Islam Terpadu
- (Himawan Mukhamad\_Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra, n.d.) Himawan Mukhamad KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA
- (LULUATU NAYIROH-FDK, n.d.) PROF. DR. KH. SAID AQIL SIROJ PEMIKIRAN DAN AKTIVITAS DAKWAH
- (PDF, n.d.-b) Fathul Amin ANALISA PENDIDIKAN PESANTREN DAN PERANNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
- (Tolib, 2015) Dr. Abdul Tolib PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN
- (Ismail, 2011) Muhammad Ismail Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo
- (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta & Mansir, 2020) Firman Mansir Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern